

**EFEKTIVITAS PERMAINAN KOTAK KEJUTAN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DI TAMAN KANAK-
KANAK MUTIARA ANANDA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**YULI MESTIKA
NIM : 2012/1205103**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Permainan Kotak Kejutan terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang

Nama : Yuli Mestika

NIM/BP : 1205103/2012

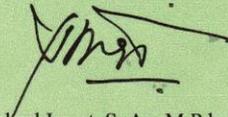
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

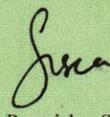
Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh :

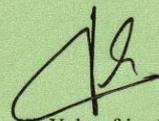
Pembimbing I


Syahrul Ismet, S. Ag, M.Pd
NIP. 19761008 200501 1 002

Pembimbing II


Rismareni Pransiska, SS, M.Pd
NIP.19820128 200812 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGPAUD FIP UNP


Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

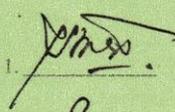
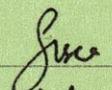
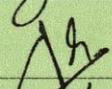
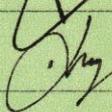
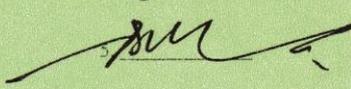
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anan Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**EFEKTIVITAS PERMAINAN KOTAK KEJUTAN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
MUTIARA ANANDA PADANG**

Nama : Yuli Mestika
NIM : 2012/ 1205103
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Februari 2016

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, SS, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

“sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila telah selesai dari suatu urusan, berjalamlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah kamu berharap” (Qs. Alam-Nasyiah)

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran dalam mengerjakan skripsi ini. Kado yang engkau berikan tahun ini (2016) ya Allah. Sungguh indah sekali rencana-MU. Indah sekali skenario hidup yang engkau tuliskan di garis takdirku.

Ku persembahkan karya kecil ini sebagai rasa syukur, kebahagiaanku, cinta dan sayang kepada orang tua dan keluarga, Ibunda (Mak Darmuliati), Ayahanda (ayah Harmín Harianto), Adek (Dwi Anjeli), yang telah memberikan dukungan, semangat, harapan, dan materi. Terima kasih atas sabar, perhatian dan pengertian yang diberikan. Hingga buah manis sabar dan pengertian itu bisa di tuai saat ini.

Terima kasih yang mendalam kepada pembimbing I Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd dan pembimbing II Ibu Rismareni Pransiska, SS. M.Pd yang telah membimbing dari awal pembuatan skripsi ini. Terima kasih atas saran dan waktu yang diberikan. Terima kasih juga untuk ibu dan bapak tim penguji

yang telah memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi yang pada awalnya masih banyak kekurangan bisa menjadi lengkap.

Terima kasih buat yang tersayang Abang Asrinaldi (Rey) yang telah memberikan semangat, dukungan, ide dan doanya, DPH dan Pengurus UKKPK UNP 2015 (Gerry, Fuji, Yulmi, Yudi, Rina, Rizky, Pipi, Gito dan Ai) serta Anggota Luar Biasa, Anggota Biasa, dan Anggota Muda yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doanya. Impian yang saya cita-citakan akhirnya terwujud juga. Terima kasih juga buat teman-teman TK, SD, SMP, SMA, teman-teman PG-PAUD Rm 2012, PG-PAUD reguler 2012 yang telah memberikan dukungan dan doa. Terima kasih atas pertemanan selama ini, dari awal kuliah hingga sekarang. Semoga saja pertemanan ini tidak berakhir sampai disini saja.

Terima kasih untuk ibu dan bapak dosen PG-PAUD FIP UNP, yang telah membimbing dan memberikan ilmu dari semester I hingga diakhir perkuliahan ini. Terima kasih juga buat kak yen, bang jasman dan anggi yang telah membantu mempermudah segala urusan di jurusan.

Aku Yuli Mestika

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 02 Februari 2016

Yang menyatakan,



Yuli Mestika

2012/ 1205103

ABSTRAK

Yuli Mestika. 2016. Efektivitas Permainan Kotak Kejutan terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang, peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa kurangnya kemampuan membaca anak dalam kegiatan membaca. Hal ini terlihat dari masih adanya anak-anak yang belum sepenuhnya mampu mengenal simbol-simbol huruf, kurang mampunya anak merangkai huruf menjadi kata, kurang mampunya anak menghubungkan gambar atau benda dengan kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif permainan kotak kejutan terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *quashi experimental*. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang yang berjumlah 41 orang yang terbagi dalam 3 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *cluster sampling*, yaitu kelompok B2 dan kelompok B3 masing-masingnya berjumlah 14 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes lisan dan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 6 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 77 dan SD sebesar 8,05 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 71,07 dan SD sebesar 5,25. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,782 dan t_{tabel} sebesar 2,05553 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 26$. Maka dapat disimpulkan bahwa Permainan Kotak Kejutan Efektif digunakan dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “**Efektivitas Permainan Kotak Kejutan terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanan Mutiara Ananda Padang**”. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam sikap dan tindakan sebagai seorang muslim.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, SS, M.Pd selaku pembimbing II dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD dan penguji I dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku penguji II dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku penguji III dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
7. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan serta staf tata usaha yang telah memberi motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Husnimelita, S.Pd sebagai Kepala TK Mutiara Ananda yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Rita S.Pd, M.Pd, Ibu Wira Wahyuni, S.Pd, Ibu Delvi Ratnawita, S.Pd selaku guru TK Mutiara Ananda yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data.
11. Anak-anak TK Mutiara Ananda yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih untuk Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang begitu banyak memberikan doa, kasih sayang dan dukungan moril serta materil yang tidak ternilai harganya untuk keberhasilan.

13. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang angkatan 2012, teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
14. teman-teman Organisasi Unit Kegiatan Komunikasi Dan Penyiaran Kampus Universitas Negeri Padang terimakasih atas kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan serta memberikan dukungan dan semangat.

Semoga bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan akan mendapat berkah rahmat dari Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Untuk itu dalam skripsi ini menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Padang, 02 Februari 2016

(Yuli Mestika)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	11
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Bahasa	13
b. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	13
c. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	14
d. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	15
e. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	17
f. Pemerolehan Bahasa	18
g. Proses Berbahasa	19
4. Konsep Membaca Anak Usia Dini	20
a. Pengertian Membaca Anak Usia Dini	20
b. Tujuan Membaca Anak Usia Dini	20

c. Manfaat Membaca Anak Usia Dini	21
d. Tahap-tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini ...	22
e. Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun	24
5. Konsep Bermain Anak Usia Dini	27
a. Pengertian Bermain Anak Usia Dini	27
b. Manfaat Bermain Anak Usia Dini	28
6. Konsep Montesori	29
7. Konsep Alat Permainan Edukatif	31
a. Pengertian Alat Permainan Edukatif	31
b. Ciri-ciri Alat Permainan Edukatif	31
c. Tujuan Alat Permainan Edukatif	32
d. Fungsi Alat Permainan Edukatif	32
8. Konsep Media	32
a. Pengertian Media	32
b. Pengertian Media Pembelajaran.....	33
c. Fungsi Media Pembelajaran.....	34
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	35
e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	36
9. Konsep Permainan Kotak Kejutan	37
a. Tujuan Permainan Kotak Kejutan	39
b. Waktu Permainan Kotak Kejutan	39
c. Sistem Permainan Kotak Kejutan	39
d. Tempat Permainan Kotak Kejutan	39
e. Alat dan Bahan Permainan Kotak Kejutan	39
f. Langkah-langkah Permainan Kotak Kejutan	39
g. Gambar Permainan Kotak Kejutan	41
B. Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Konseptual.....	45
D. Hipotesis	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	49
a. Populasi	49
b. Sampel.....	50
D. Variabel dan Data.....	51
a. Variabel	51
b. Data	52
E. Definisi Operasional	52
a. Kemampuan membaca.....	52
b. Permainan Kotak Kejutan	53
F. Instrumentasi Penelitian	53
a. Kisi-kisi Instrumen.....	54
b. Teknik Penilaian	58
c. Analisis Instrumen	59

G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Teknik Analisis Data.....	61
a. Uji Normalitas.....	62
b. Uji Homogenitas	63
c. Uji Hipotesis	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	66
A. Deskripsi Penelitian	66
B. Analisis Data	79
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	95
A. Simpulan	96
B. Implikasi	96
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	49
Tabel 2. Jumlah Anak di TK Mutiara Ananda.....	50
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Anak.....	55
Tabel 4. Instrumen Pertanyaan.....	56
Tabel 5. Rubrik untuk Item Pertanyaan	57
Tabel 6. Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Anak	59
Tabel 7. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	64
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B2 di TK Mutiara Ananda	68
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B3 di TK Mutiara Ananda	70
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Membaca Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	71
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B2 di TK Mutiara Ananda	74
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B3 di TK Mutiara Ananda	76
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca di Kelas Eksperimen Menggunakan <i>permainan kotak kejutan</i> dan Kelas <i>Kontrol permainan papan planel</i>	77
Tabel 14. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	79
Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	81
Tabel 16. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	82
Tabel 17. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test	83
Tabel 18. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	84
Tabel 19. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	85
Tabel 20. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	86
Tabel 21. Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test	87
Tabel 22. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	88

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	69
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	71
Grafik 3. Data perbandingan hasil pre-tess kemampuan membaca anak kelas eksperimen dan kelas control	72
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	75
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	77
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	78
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Dokumentasi Kotak Kejutan	
Gambar 1. Permainan kotak kejutan	41
Gambar 2. Pemutar kotak kejutan	42
Gambar 3. Gambar yang berputar	42
Gambar 4. Kotak kartu gambar dan kartu kata	43
Gambar 5. Kotak huruf	43
Dokumentasi validasi di PAUD Terpadu Bhakti Bunda	
Gambar 6. Guru menjelaskan cara menggunakan permainan kotak kejutan	164
Gambar 7. Guru menjelaskan cara bermain kotak kejutan	164
Gambar 8. Guru menanyakan tema dan subtema	165
Gambar 9. Guru memainkan kotak kejutan sebelum anak mencoba	165
Gambar 10. Anak memutar kincir kotak kejutan	166
Gambar 11. Anak mengambil kartu gambar yang sama pada kotak kejutan	166
Gambar 12. Anak mencari kartu kata yang sama dengan di kotak kejutan	167
Gambar 13. Anak membaca kartu kata	167
Gambar 14. Anak mencari kartu huruf lalu disusun di papan	168
Gambar 15. Anak membaca kartu huruf	168
Dokumentasi kelas eksperimen	
Gambar 16. Guru menjelaskan cara bermain permainan kotak kejutan	205
Gambar 17. Anak memutar kincir kotak kejutan	206
Gambar 18. Anak menemukan dan menyusun kartu gambar dan kartu kata serta kartu huruf	206
Gambar 19. Anak menemukan kartu kata dan kartu huruf dan disusun di papan kotak kejutan	207
Gambar 20. Anak membaca kartu huruf yang ditunjuk oleh guru	207
Gambar 21. Anak membaca kata	208
Gambar 22. Anak membaca kata tanpa gambar.....	208
Dokumentasi kelas kontrol	
Gambar 23. Guru menjelaskan cara menggunakan permainan papan panel dalam kegiatan membaca	209
Gambar 24. Guru menjelaskan media papan panel dalam kegiatan membaca	209
Gambar 25. Guru menempel kartu kata bergambar pada papan panel .	210
Gambar 26. Anak menemukan dan menempel kartu kata sesuai kata bergambar di papan panel.....	210

Gambar 27. Guru mengajak anak untuk membaca kata	211
Gambar 28. Anak menemukan dan menyusun kartu huruf sesuai kata .	211
Gambar 29. Anak melafalkan huruf yang ditunjuk oleh guru	212
Gambar 30. Anak menyusun kartu kata huruf sesuai kata	212

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen	101
Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol	116
Lampiran 3. Rancangan Kegiatan Penelitian	131
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Bernyanyi Anak	133
Lampiran 5. Item Kriteria Penilaian Kemampuan membaca Anak	134
Lampiran 6. Rubrik Kriteria Penilaian Kemampuan Bernyanyi Anak .	135
Lampiran 7. Skor Anak Tahap Uji Validitas Instrumen	136
Lampiran 8. Tabel Analisis Untuk Perhitungan Validitas Item.....	147
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1	148
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2	150
Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3	152
Lampiran 12. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4	154
Lampiran 13. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5	156
Lampiran 14. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 6	158
Lampiran 15. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan membaca Anak.....	160
Lampiran 16. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas	161
Lampiran 17. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.	162
Lampiran 18. Dokumentasi Validitas Data di TK Iqra'	164
Lampiran 19. Skor Anak <i>Pretest</i> di Kelas Eksperimen (B2).....	169
Lampiran 20. Skor Anak Tahap <i>Pretest</i> di Kelas Kontrol (B3).....	170
Lampiran 21. Daftar Nilai Tahap <i>Pretest</i> kelas Eksperimen dan Kontrol	171
Lampiran 22. Perhitungan Mean dan Varians Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen (B2).....	172
Lampiran 23. Perhitungan Mean dan Varians Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelompok kontrol (B3)	174
Lampiran 24. Tabel nilai <i>pre-test</i> kemampuan membaca anak kelompok eksperimen dan kelompok control berdasarkan urutan dari yang terkecil sampai yang terbesar	176
Lampiran 25. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>pre-test</i> anak pada kelompok eksperimen (B2) TK Mutiara Ananda	177

Lampiran 26. Persiapan uji normalitas (<i>liliefors</i>) dari nilai <i>pre-test</i> anak pada kelompok kontrol (B3) TK Mutiara Ananda..	179
Lampiran 27. Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i>	181
Lampiran 28. Uji Hipotetis Nilai <i>Pretest</i>	183
Lampiran 29. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	184
Lampiran 30. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	185
Lampiran 31. Daftar Nilai Tahap <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	186
Lampiran 32. Nilai Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	187
Lampiran 33. Perhitungan Mean dan Varians Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen (B2).....	188
Lampiran 34. Perhitungan Mean dan Varians Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelompok kontrol (B3)	190
Lampiran 35. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimn (B2)	192
Lampiran 36. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Posttest</i> Kelas kontrol (B3).....	194
Lampiran 37. Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i>	196
Lampiran 38. Uji Hipotetis Nilai <i>Prostest</i>	198
Lampiran 39. Tabel Harga Kritis dari <i>r Product Moment</i>	199
Lampiran 40. Tabel Nilai <i>z</i>	2 ^{^^}
Lampiran 41. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i>	2 _{..}
Lampiran 42. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	203
Lampiran 43. Tabel Nilai <i>t</i> (untuk uji dua ekor)	204
Lampiran 44. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen	205
Lampiran 45. Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol	209

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pengertian pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal dengan tujuan agar anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah di arahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak

mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pengembangan PAUD meliputi pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar. Hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak di usia dini. Landasan pendidikan anak usia dini terdiri dari landasan yuridis, landasan filosofis, landasan psikologis, landasan neurosains, landasan sosio-antropologi dan landasan empirik.

Aspek perkembangan yang dikembangkan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini adalah kognitif, bahasa, fisik atau motorik, dan sosial emosional. Salah satu bidang pengembangan yang penting untuk dikembangkan sebagai bekal untuk diri anak adalah kemampuan bahasa. Bahasa merupakan faktor penting dalam mengembangkan karakteristik anak usia dini. Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Dengan berbahasa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan, mengarang cerita atau puisi. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut anak dapat mengembangkan kreativitasnya.

Aspek pengembangan bahasa mempunyai kompetensi dasar yaitu membaca, menyimak dan berbicara. Dalam mengembangkan kemampuan membaca ini, guru harus berpedoman pada prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Aktivitas bermain merupakan dunia anak, dan dalam bermain juga anak dapat mengembangkan semua aspek perkembangannya, termasuk bahasa.

Membaca merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa, dimana dengan membaca dapat mengetahui luasnya ilmu pengetahuan. Membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca merupakan proses komunikasi. Memberikan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan tentang membaca kepada anak penting agar anak tertarik dengan membaca dan tidak menumbuhkan lagi persepsi bahwa membaca itu membosankan. Menumbuhkan minat membaca kepada anak agar menjadi suatu kebiasaan yang positif, untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak disarankan untuk sering berlatih. Dengan mendeteksi kemampuan membaca anak, kita dapat memahami perkembangan bahasa anak.

Kemampuan membaca pada anak usia dini Taman Kanak-kanak sudah berada ditahap membaca gambar. Pada tahap ini, anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Orang tua perlu membacakan sesuatu kepada anak, menghadirkan kosa kata pada anak

melalui lagu atau puisi, dan memberikan kesempatan untuk membaca sesering mungkin.

Seharusnya bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang. Sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Termasuk juga kemampuan membaca anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang, terlihat dalam proses pembelajaran kurangnya kemampuan anak terhadap konsep huruf, anak-anak belum sepenuhnya mampu mengenal simbol-simbol huruf, masih ada anak yang sulit membaca kata pada gambar, anak kurang mampu merangkai huruf menjadi kata, kurang mampunya anak menghubungkan gambar/benda dengan kata dan anak kurang mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Permainan Kotak Kejutan terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran di TK pada anak sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan anak tentang konsep huruf.
- b. Belum sepenuhnya anak-anak mampu mengenal simbol-simbol huruf
- c. Anak masih sulit membaca kata pada gambar
- d. Anak kurang mampu merangkai huruf menjadi kata
- e. Kurang mampunya anak menghubungkan gambar/benda dengan kata

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka akan dibatasi masalah di dalam penelitian ini yaitu, anak masih sulit membaca kata pada gambar di TK Mutiara Ananda Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas, akan mencoba merumuskan permasalahannya yaitu : “Seberapa Efektifkah Permainan Kotak Kejutan terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif permainan kotak kejutan terhadap pengembangan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi guru

Permainan kotak kejutan dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat di aplikasikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca

anak dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat khususnya dalam pembelajaran berbahasa, serta dapat meningkatkan minat dalam melakukan penelitian.

b. Bagi peserta didik

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak dan menjadikan anak lebih senang dalam mengikuti pembelajaran membaca.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat meningkatkan profesionalitas sekolah ke arah yang lebih baik.

d. Bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan dan untuk menambah pengalaman dalam menciptakan alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan menjadi calon guru, dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan kotak kejutan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Piaget dalam Nugraha (2005: 53) menyatakan bahwa anak usia dini adalah seorang pengkonstruk yaitu seorang penjelajah aktif, selalu ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan *interpretasi* (penafsirannya) tentang ciri-ciri yang esensial yang ditampilkan oleh lingkungan tersebut.

Sedangkan Menurut Sujiono (2009: 6) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia dini merupakan suatu periode awal yang dilalui oleh insan manusia dalam kehidupannya yang paling sangat penting dan mendasar sekali dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah seorang insan manusia kecil yang aktif, selalu ingin tahu dan memiliki segenap potensi-potensi untuk berkembang dan dikembangkan secara tepat dan berkesinambungan. Dengan demikian lingkungan dimana anak usia dini tersebut berada harus dapat menyediakan dan memberikan pelayanan yang baik. baik berupa ransangan dan stimulus yang tepat dan optimal terhadap perkembangan anak tersebut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Eliyawati (2005: 2-8) karakteristik dari anak usia dini yaitu:

“1) anak bersifat unik. 2) anak bersifat egosentris. 3) anak bersifat aktif dan energik. 4) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. 5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang. 6) anak mengekspresikan prilakunya secara relatif spontan. 7) anak senang dan kaya dengan fantasi / daya khayal. 8) anak masih mudah frustrasi. 9) anak masih kurang dalam pertimbangan dalam melakukan sesuatu. 10) anak memiliki daya perhatian yang pendek. 11) anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. 12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.”

Suryana (2013: 31-33) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu:

“1) Anak bersifat egosentris. 2) anak memiliki rasa ingin tahu. 3) anak bersifat unik. 4) anak kaya imajinasi dan fantasi. 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah bersifat unik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kaya dengan imajinasi. Oleh karena itu para pendidik harus dapat menyadari dan memahami bahwa dari setiap individu anak didiknya memiliki perbedaan satu sama lain baik itu dari segi kemampuan intelektual, fisik motorik, sosial emosional, dan kreativitasnya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia tanpa terkecuali. Menurut Siswanto (2012: 2) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sementara itu menurut Yulsyofriend (2013: 2) pendidikan anak usia dini adalah:

“Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), social emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk layanan berupa pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dalam rangka mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak agar anak memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan pada tingkat selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009: 43) tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

“1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah. 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat). 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak”.

Sedangkan menurut Suyadi (2013: 19) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah

“memberikan stimulasi atau ransangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak dan memberikan pelayanan-pelayanan pendidikan dalam rangka menstimulus potensi-potensi yang dimiliki anak sehingga membentuk anak Indonesia yang berkualitas dan memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagai salah satu bentuk dari pendidikan formal, pendidikan anak usia dini memiliki banyak manfaat khususnya untuk anak, orangtua, pengasuh, pendidik dan masyarakat. Agar dapat merasakan manfaat tersebut maka berbagai pihak terkait harus dapat melaksanakan kerjasama yang baik, seperti orangtua yang menjalin kerjasama dengan guru, guru menjalin kerjasama yang baik dengan rekan sejawat, dengan kelompok profesi pendidikan dan masyarakat. Agar dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal.

Menurut Sujiono (2009: 46) manfaat Pendidikan anak usia dini adalah:

“ 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati rasa bermainnya; 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.”

Sedangkan menurut Suyanto (2005: 22) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki manfaat bagi banyak pihak yaitu bagi anak, bagi orangtua, dan guru.

“1) Bagi anak, Pendidikan Anak Usia Dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya dengan memanfaatkan semua potensinya baik psikologi maupun sosiologi; 2) bagi orangtua, Pendidikan Anak Usia Dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan anaknya; 3) bagi guru, Pendidikan Anak Usia Dini dapat membantu anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah besar manfaatnya bagi orang tua, pendidik dan khususnya bagi anak yaitu dalam mengembangkan dan mengoptimal seluruh potensi yang dimiliki anak sehingga siap menghadapi pendidikan formal pada tingkatan selanjutnya.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyadi (2013: 12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

“(1) mengutamakan kebutuhan anak, (2) belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, (3) lingkungan yang kondusif dan matang, (4) menggunakan pembelajarn terpadu, (5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup dan keterampilan hidup (*life skill*), (6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, (7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang”.

Sujiono (2009: 46) menyatakan karakteristik pendidikan anak usia dini adalah : 1) setiap anak memiliki potensi atau pembawaan yang diberikan oleh pontesial anak yang dikembangkannya hanya mengandalkan stimulasi alam yang disebut dengan *nature*, hasilnya tidak akan maksimal; 2) potensi anak akan dikembangkan dengan stimulasi kultural yang disebut dengan *nurture*, hasilnya dapat maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah mengutamakan kebutuhan anak dan mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skils*). Potensi anak dikembangkan melalui stimulasi alam

yang disebut dengan *nature* faktor alam dan kemudian dikembangkan melalui stimulasi kultural yang disebut dengan *nurture*.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Santrock (2007: 353) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan atau isyarat berdasarkan pada suatu sistem pada simbol-simbol. Bahasa terdiri dari susunan kata-kata yang digunakan oleh masyarakat yang disertai aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Susanto (2011: 74) menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Dengan demikian bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dalam suatu interaksi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan bentuk sarana untuk berkomunikasi baik itu secara lisan, tulisan dan isyarat. Dengan bahasa anak dapat menyampaikan hasil pemikirannya, perasaannya, keinginannya dan tujuan dirinya kepada orang lain atau lingkungannya.

b. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Susanto (2011: 81) tujuan pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak adalah anak harus mampu berkomunikasi baik dengan bahasa lisan maupun dengan bahasa tulisan.

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (2007: 3) menyatakan bahwa tujuan pengembangan bahasa bagi anak yaitu:

“1) Mengolah kata secara komfrensif, 2) mengekspresikan kata-kata tersebut dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain, 3) mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain, 4) beragumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bahasa adalah agar anak dapat mengolah kata secara kompresif dan mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, berinteraksi secara aktif dengan lingkungan dalam bentuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak itu sendiri.

c. **Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (2007: 5) karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah:

“1) dapat berbicara dengan menggunakankalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata, 2) dapat melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, 3) senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami, 4) menyebut nama, jenis kemain dan umurnya, menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah dikenalnya), 5) mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaiman, 6) dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa, 7) dapat menggunakan kata depan seperti di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping, 8) dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana, 9) dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana, 10) dapat berperan

serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar”

Sedangkan menurut Jamaris dalam Susanto (2011: 78-79)

karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah

“(1) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata; (2) lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, bentuk ukuran, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan (kasar-halus); (3) sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; (4) dapat berpartisipasi dalam percakapan; (5) percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilkauan dirinya sendiri orang lain serta apa yang dilihatnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa anak akan berkembang sesuai dengan bertambahnya usia anak salah satunya dengan terlihatnya kemampuan mengucapkan sejumlah kosa kata dan mampu berperan dalam suatu percakapan. Rangsangan dan stimulus yang tepat yang diberikan oleh lingkungannya disekitar anak akan berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak itu sendiri.

d. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Musfiroh (2005: 56) membagi beberapa aspek perkembangan bahasa pada anak, yaitu:

1) Perkembangan Kosa kata

Pada saat memasuki usia Taman Kanak-kanak, anak telah menguasai sekitar 3000 kata. Sementara itu menurut Dardjowidjojo dalam Musfiroh (2005: 5), pada usia 4 tahun anak menguasai

sekitar 1792 kata, dan menjadi 2932 pada usia 5 tahun. Secara garis besar kata-kata tersebut meliputi nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), dan kata fungsi (seperti aspek, modalitas, preposisi, dan konjungsi).

2) Perkembangan Struktur

Perkembangan struktur anak mengikuti angka tahun pertumbuhannya. Anak yang berusia 4 tahun umumnya menghasilkan ujaran 4 kata dalam setiap kalimat, dan menjadi 5 kata pada usia 5 tahun, lalu 6 kata pada usia anak mencapai 6 tahun.

Sedangkan menurut Jamaris dalam Susanto (2011: 77) membagi aspek perkembangan bahasa anak dalam tiga aspek yaitu:

1) Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

2) *Sintaksis* (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita makan memberi”.

3) *Semantik*

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya.

Anak Taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginannya, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini terdiri dari kosakata dan perkembangan terstruktur pada usia 4-6 tahun meliputi kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam mengungkapkan sesuatu.

e. **Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Stern dan Clara dalam Fadlillah (2012:47) membagi perkembangan bahasa anak umur 5-6 tahun sebagai berikut : Berdasarkan masa keempat (2,6-keatas), masa stadium anak kalimat yaitu anak dapat merangkai pokok kalimat dengan penjelasannya berupa anak kalimat.

Menurut Guntur dalam Susanto (2011: 75-76) tahap perkembangan bahasa anak usia dini uasia 5-6 tahun adalah : erdasarkan tahap III (pengembangan tata bahasa yaitu prasekolah 3,4,5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa yaitu 6-8 tahun) tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bahasa pada anak terdiri dari beberapa tahap dimulai dari usia 0-1 tahun yaitu anak mulai memiliki pembendaharaan kata, 1-2 tahun yaitu penbendaharaan kata anak semakin luas, 3-6 tahun yaitu anak sudah dapat membuat kalimat sederhana.

f. Pemerolehan Bahasa

Menurut Tarigan (1985: 243, 299) Pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang dipergunakan oleh kanak-kanak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit, ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi, dengan ucapan-ucapan orangtuannya sampai dia memilih, berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian, tata bahasa yang paling baik serta yang paling sederhana dari bahasa tersebut.

Teori pemerolehan bahasa hakikatnya teori ini ialah bahwa bayi manusia dilahirkan dengan suatu kecendrungan untuk mengembangkan bahasa dengan cirri-ciri universal tertentu berdasarkan suatu pola pengembangan yang universal. Maka kanak-kanakpun mengembangkan sistem-sistem kaidah untuk melukiskan struktur bahasa yang didengarnya. Yang dimaksud dengan data linguistic primer utama pada diagram itu adalah ujaran yang didengar oleh kanak-kanak disekitarnya selama tahun-tahun pengembangan bahasanya. Suatu kenyataan penting mengenai pemerolehan bahasa yang harus dijelaskan ataupun dipertimbangkan adalah kenyataan bahwa walaupun semua kanak-kanak

dalam masyarakat bahasa yang sama mendengar data linguistik utama yang amat berbeda, namun mereka pada dasarnya menyusun tata bahasa yang sama.

g. Proses Berbahasa

Menurut Chaer (2009: 45-46) Berbahasa merupakan gabungan berurutan antara dua proses yaitu proses produktif dan proses reseptif. Proses produktif berlangsung pada diri pembicara yang menghasilkan kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna. Sedangkan proses reseptif berlangsung pada diri pendengar yang menerima kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat-alat artikulasi dan diterima melalui alat-alat pendengar. Proses encode dan proses decode dari pesan, amanat, atau perasaan, terangkup dalam suatu konsep yang disebut proses komunikasi. Dalam kehidupan kode utama dan kekreatifan dalam proses komunikasi ini adalah kode bahasa, atau secara umum disebut bahasa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa sesungguhnya tidak lain dari pada pembelajaran komunikasi dengan menggunakan kode atau isyarat bahasa.

4. Konsep Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca Anak Usia Dini

Hartati dalam Susanto (2011: 84) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan-pengenalan

huruf-huruf. Membaca dikatakan kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.

Jazuli dkk (2009: 1) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Secara teoritis, membaca adalah suatu proses rumit yang melibatkan aktivitas auditori (pendengaran) dan visual (penglihatan) untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Membaca merupakan aktivitas yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual (menterjemahkan simbol/huruf ke dalam kata-kata lisan), berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterpaduan antara kegiatan fisik dan mental yang kompleks untuk menemukan makna dari sebuah tulisan dalam bentuk kegiatan.

b. Tujuan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Wicaksana (2011: 30) tujuan dari aktivitas membaca adalah 1) membaca sebagai suatu kesenangan yang tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit; 2) membaca untuk meningkatkan

pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah; 3) membaca agar dapat melakukan pekerjaan.

Sedangkan Prasetyono (2008: 60) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah 1) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang; 2) Membaca untuk dapat melakukan pekerjaan atau proses. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis/ buku pengetahuan umum.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan wawasan baru bagi seseorang sekaligus memberikan kesenangan secara psikis bagi sipembaca. Sedangkan tujuan membaca untuk anak adalah mengembangkan bahasa anak, menambah pembendaharaan kosakata yang dimiliki anak, menumbuhkan minat anak terhadap membaca, mengajak anak untuk lebih menghargai dan menyenangi buku untuk proses pembelajaran.

c. Manfaat Membaca Anak Usia Dini

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh setiap anak-anak agar dapat mengembangkan semua potensi, pengetahuan dan menambah wawasan yang dimiliki oleh anak. Menurut Leonhardt dalam Yulsofriend (2013: 48) menyatakan bahwa, alasan perlunya menumbuhkan minat baca pada anak diantaranya bermanfaat untuk:

“ 1) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca; 2) Anak-anak yang gemar membaca akan memiliki rasa kebahasaan yang lebih tinggi ; 3) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar menjadi lebih mudah; 4) Membaca dapat membantu anak-anak memiliki rasa kasih sayang; 5) Anak akan mampu mengembangkan pola pikir kreatif“.

Prasetyono (2008: 57) menyatakan bahwa manfaat membaca diantaranya yaitu: 1) Membaca membantu memperoleh informasi; 2) Membaca memicu daya pikir dan imajinasi; 3) Membaca dapat membangun kepribadian anak; 4) Membaca dapat menumbuhkan minat anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan membaca memiliki banyak manfaat bagi sipembaca itu sendiri dengan membaca kita bisa memperoleh suatu informasi, menambah pengetahuan dan wawasan anak, menumbuhkan pola pikir yang kreatif, dapat menambah perbendaharaan kata pada anak serta membaca merupakan salah satu kecakapan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

d. Tahap-Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Steinberg dalam Susanto (2011: 90-91) menyatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu:

“1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting. 2) Tahap membaca gambar, pada tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. 3) Tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak menggunakan tiga sistem bahasa seperti fonem (bunyi huruf), sematik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. 4) Tahap membaca lancar, pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari”.

Cochrane dalam Musfiroh (2009: 8-9) menjelaskan tahap perkembangan membaca anak dibagi atas lima tahapan, yaitu:

“1) Tahap fantasi, tahap ini merupakan saat anak belajar menggunakan buku, anak mulai berfikir tentang pentingnya sebuah buku, masalah tersebut bisa dilihat ketika anak mempunyai ketertarikan dengan membolak-balik dan membawa buku sesukanya. 2) Tahap pembentukan konsep diri, pada tahap ini anak memposisikan dirinya sebagai pembaca dan mulai sibuk dalam kegiatan membaca atau pura-pura membaca buku. 3) Tahap membaca gambar, pada tahap ini anak sudah menyadari tulisan yang tampak dan menemukan kata yang dikenal. 4) Tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak menggunakan tiga sistem isyarat yaitu: graphoponic, sematik, dan sintaksis secara bersama-sama, dan pada tahap ini anak sudah tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada dilingkungannya. 5) Tahap membaca lancar, tahap ini merupakan tahap dimana anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku secara lancar”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini secara umum adalah tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan atau fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar.

e. Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Steinberg dalam Susanto (2011: 83) membaca dini atau awal adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Brata dalam Kumara (2014: 1) menyatakan bahwa pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa.

Pengajaran membaca awal atau permulaan di Taman Kanak-kanak umumnya dimulai sejak awal tahun pertama. Anak diberi stimulasi dan ransangan berupa pengenalan huruf alphabet, yang secara lansung dipasangkan dengan keterampilan menulis. Senada dengan itu, Lerikkanen dkk dalam Kumara (2014: 3) menyatakan bahwa prediktor yang sangat penting bagi kemampuan membaca anak adalah pengetahuan tentang huruf dan *phonological awareness*. Pengetahuan tentang huruf penting untuk ditanamkan pada anak sejak masa anak usia dini. Pegetahuan anak tentang huruf akan meningkatkan sensitivitas anak pada struktur fonemik dari kata, yang hal tersebut akan membuat anak semakin sadar akan prinsip-prinsip alfabetik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca dini atau awal atau permulaan merupakan proses kegiatan pembelajaran yang terpadu seperti memberikan pengetahuan mengenal huruf-huruf, kata-kata serta menghubungkan rangkaian huruf tersebut dengan bunyi dan maknanya yang dikemas dalam kegiatan yang menarik bagi anak.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka mengajarkan anak membaca, hendaknya seorang guru terlebih dahulu memperhatikan tahap perkembangan membaca pada anak. Agar aspek yang dikembangkan akan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Sehingga tujuan dari pembelajaran membaca untuk anak dapat tercapai.

Bader dalam Kumara (2014: 5) menyatakan bahwa kemampuan membaca awal anak adalah kemampuan *decoding*, anak membutuhkan kemampuan *decoding* untuk mampu membaca kata dengan benar. Kemampuan *decoding* adalah kemampuan anak dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan / lisan. Disamping kemampuan decoding ini, anak harus mampu terhadap hal-hal berikut ini yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan asosiatif yaitu kemampuan mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, contoh: kaitan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf.

- 2) Kematangan kemampuan neurobiologi yaitu kemampuan memanfaatkan memori serial yaitu mengelola berbagai informasi yang masuk.
- 3) Menguasai sistem fonologi bahasa tersebut, artinya anak secara intuitif mampu melakukan kombinasi bunyi, cara menuliskannya dan mampu membacanya.
- 4) Menguasai sintaksis (aturan kata/ kalimat) dan menguasai semantik (makna dari kata atau kata perkata yang dibacanya).

Sedangkan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 dijelaskan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada kemampuan keaksaraan, yaitu

1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal

Dikembangkan pada indikator yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar; membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri

2. Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya

Dikembangkan pada indikator yaitu menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama

3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama

Dikembangkan pada indikator yaitu menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal: bola, buku, baju, dll.

4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Dikembangkan pada indikator yaitu membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana; menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan; menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya; membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjukkan beberapa kata yang dikenalnya; mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagunya.

5. Membaca nama sendiri

Dikembangkan pada indikator yaitu Membaca nama sendiri dengan lengkap.

6. Menuliskan nama sendiri

Dikembangkan pada indikator yaitu menulis nama sendiri dengan lengkap.

5. Konsep Bermain Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa (2012: 191), bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, dan tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas anak

usia dini. Bermain merupakan cara anak usia dini mengungkapkan keinginan, pemikiran, perasaan, dan menjelajahi lingkungannya.

Sedangkan menurut Mutiah (2010: 91) bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain adalah dunia anak dimana dengan bermain anak dapat menjelajahi dunia dan sangat penting untuk tumbuh kembang anak nantinya.

b. Manfaat Bermain Anak Usia Dini

Menurut Triharso (2013: 10) bermain memberikan banyak manfaat yang dapat menunjang perkembangan anak. Berikut manfaat-manfaat bermain bagi perkembangan anak : 1. Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak; 2. Bermain dapat digunakan sebagai terapi; 3. Bermain meningkatkan pengetahuan anak; 4. Bermain melatih penglihatan dan pendengaran; 5. Bermain mempengaruhi perkembangan kreativitas anak; 6. Bermain mengembangkan tingkah laku sosial anak; 7. Bermain mempengaruhi nilai sosial anak.

Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004: 33), bahwa dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam-macam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas,

berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas disimpulkan bahwa bermain memiliki manfaat yang banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan bermain ia dapat mengeksplorasi dunianya.

6. Konsep Teori Montessori

Salah satu aspek yaitu alat bermain Montessori (Montessori Materials) Yang dimaksud dengan Montessori *Materials* di sini adalah bukan semata-mata alat bermain. Tapi semua benda yang ada dalam lingkungan. Tujuan dari semua benda itu bukan bersifat eksternal untuk mengajar anak keterampilan. Tapi tujuan utamanya adalah bersifat internal yaitu membantu perkembangan fisik dan pembangunan diri anak. Benda-benda atau alat-alat bermain harus membantu pembentukan internal anak. Oleh karenanya benda atau alat bermain tersebut harus sesuai dengan kebutuhan internal anak. Artinya, benda-benda dan atau alat-alat bermain tersebut harus disajikan atau diberikan pada momen yang sesuai dengan perkembangan mereka. Pada masa usia 2-6 tahun, anak sangat senang kalau diberikan kesempatan untuk menentukan keinginannya sendiri, karena mereka sedang membutuhkan kemerdekaan dan perhatian. Pada masa ini juga muncul rasa ingin tau yang sangat tinggi dan menuntut pemenuhannya. Mereka terdorong untuk belajar hal-hal yang baru dan sangat suka bertanya dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu. Guru dan orang tua hendaknya memberikan jawaban yang wajar.

Sampai pada usia dini, anak-anak masih suka meniru segala sesuatu yang dilakukan orang tuanya.

Montessori (2013: 338) menyatakan anak sedang menerjemahkan tanda-tanda kedalam bunyi-bunyi, sebagaimana dia pertama menterjemahkan bunyi kedalam bunyi-bunyi. Dalam verifikasi ini dia telah mengetahui kata tersebut dan telah mengulanginya untuk dirinya sendiri, ketika dia menuliskannya. Menurut pemahaman Montessori, membaca adalah *interpretasi* (penafsiran) sebuah ide dari tanda-tanda tertulis. Sang anak yang tidak mendengar kata yang dihafalkan, dan yang mengenalinya ketika dia melihatnya dalam susunan huruf-huruf kertas karton diatas meja, dan tidak dapat mengatakan apa maknanya, hal ini menyatakan bahwa anak telah membaca.

Magini (2013: 60) menyatakan Montessori membuat kertas-kertas kecil bertuliskan benda-benda seperti bola, boneka, domba, tentara, dan meletakkan kata-kata itu didepan benda-bendanya. Awalnya tentu saja tidak mudah membaca kata-kata yang dituliskan di atas kertas itu, tetapi anak-anak sudah mengenali suara dari huruf-huruf sehingga setelah pengulangan beberapa kali, akhirnya mereka mulai mampu memasang kata-kata tersebut dengan beda hurufnya. Siswanto dan Lestari (2012: 13) menyatakan Montessori menciptakan alat-alat belajar dari benda-benda yang akrab di sekeliling kita. Ia membuat alat belajar seperti perlengkapan bermain. Untuk mengajar anak-anak membaca, ia membuat berbagai macam kartu huruf dari papan kayu atau kertas tebal. Setiap huruf dicetak dari kertas ampelas yang

cukup kasar. Selain anak-anak membunyikan huriuf-huruf tersebut, mereka juga merabanya untuk membentuk kepekaan terhadap tekstur huruf. Kartu-kartu berisi kata bergambar yang dikelompokkan ke dalam jenis-jenis kata juga menjadi alat belajar yang menarik bagi anak-anak.

7. Konsep Alat Permainan Edukatif

a. Pengertian Alat Permainan Edukatif

Sugianto dalam Wiyani dan Barnawi (2012: 149) menyatakan bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Alat permainan edukatif menunjukkan bahwa pada pengembangan dan pemanfaatannya tidak semua alat permainan yang digunakan anak di TK dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

b. Ciri-ciri Alat Permainan Edukatif

Ciri-ciri yang harus dipenuhi yaitu :

1. Alat permainan tersebut ditujukan untuk anak TK.
2. Difungsikan untuk mengembangkan berbagai perkembangan anak TK.
3. Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untuk bermacam tujuan aspek pengembangan atau bermanfaat multiguna.
4. Aman dan tidak berbahaya bagi anak.
5. Dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas anak.
6. Bersifat konstruktif atau ada yang dihasilkan.

c. Tujuan Alat Permainan Edukatif

Beberapa tujuan alat permainan edukatif sebagai berikut :

1. Memperjelas materi yang diberikan
2. Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya
3. Memberikan kesenangan pada anak dalam bermain.

d. Fungsi Alat Permainan Edukatif

Ada beberapa fungsi alat permainan edukatif yaitu :

1. Menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian perangsangan indikator kemampuan anak.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang positif.
3. Memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar.
4. Memberikan kesempatan anak bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya.

8. Konsep Media

a. Pengertian Media

Sadiman dkk (2011: 6-7) menyatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sedangkan Gerlach dan Ely dalam Kustandi (2011: 7) menyatakan apabila dipahami secara garis besar maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media merupakan perantara dalam penyampaian pesan dari sipemberi pesan kepada penerima pesan baik dalam bentuk verbal maupun visual. Dilakukan oleh manusia untuk membangun suatu kondisi dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Kustandi (2011: 9) berpendapat, media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.

Sedangkan Daryanto (2010: 4) juga berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Trianto (2009: 234) media pembelajaran dalam arti luas adalah tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang

kompleks, tetapi juga bentuk sederhana, seperti *slide*, foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan ke luar kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar atau sebagai alat perantara dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Media pembelajaran digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Daryanto (2010: 9-10) menyatakan bahwa fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

“1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. 2) mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, maupun terlarang. 3) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan. 4) mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. 5) mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. 6) mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. 7) mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan. 8) dengan mudah membandingkan sesuatu. 9) dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. 10) dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. 11) mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung. 12) melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. 13) melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama. 14) dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak. 15) dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing”.

Hamalik dalam Arsyad (2011: 15) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman dan memudahkan dalam penyampaian informasi dari sipembawa informasi (guru) menuju penerima (siswa) dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media digunakan untuk membantu membangkitkan perhatian peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih menarik.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Kustandi (2011: 33-35) berpendapat bahwa jenis-jenis media pembelajaran ada 4, yaitu sebagai berikut:

“ 1) Media hasil teknologi cetak (buku dan materi visual statis). 2) Media hasil teknologi *audio visual* (menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik). 3) media hasil teknologi berbasis komputer (menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-*processor*). 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (teknologi *compact video disc*)”.

Sedangkan Eliyawati (2005: 114-118) juga berpendapat bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu: 1) media visual, media yang dapat dilihat. 2) media audio, media yang dapat didengar. 3) media audio visual, media yang dapat dilihat dan dapat didengar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kalau jenis-jenis media pembelajaran yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar sedangkan media Audio visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Latif (2013: 155-156), ada beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu:

- 1) Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakaian (anak usia dini) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran itu dipilih.
- 3) Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda, baik berada disudut pandang pemakai (guru, anak) maupun kepentingan lembaga.
- 4) Pemilihan media pembelajaran didasarkan pada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan, karakteristik peserta didik.
- 5) Media pembelajaran yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain relevansi dengan tujuan, kuat dan tahan lama, sesuai dengan anak, sederhana, atraktif, dan berwarna.

6) Media pembelajaran hendaknya memerhatikan keseimbangan koleksi (*well rounded collection*).

7) Untuk memudahkan memilih media pembelajaran yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantuan penelusuran informasi.

Sedangkan Sudjana dan Ahmad (2011: 4-5), menyatakan kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu:

“1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; 3) Kemudahan memperoleh media; 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya; 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya; 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini harus memerhatikan beberapa hal diantaranya yaitu media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan dan aspek yang akan dikembangkan pada anak; media pembelajaran itu mudah untuk didapat, menarik bagi anak, tidak membahayakan bagi anak, serta memiliki warna yang menarik.

9. Konsep Permainan Kotak Kejutan

Permainan kotak kejutan adalah permainan yang terbuat dari triplek yang terdiri dari kotak, kincir yang berputar, gambar sesuai tema, kartu huruf dan kartu kata. Permainan ini melibatkan anak secara langsung dan anak bermain secara bergantian untuk memutar kincir lalu mencari kartu gambar dan kartu kata yang sesuai dengan gambar serta tulisan yang muncul kemudian mengambil kartu huruf yang sesuai dengan tulisan digambar lalu

anak membaca huruf dan kata dengan pembelajaran membaca yang menyenangkan bagi anak. Permainan kotak kejutan bisa mengembangkan kemampuan membaca anak. Menurut Mueller (2005: 8) tulisan yang ada dilingkungan merupakan alat pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Tulisan berpotensi menjadi penggerak semangat baca dan penggunaan bahasa pada anak usia dini dan anak yang perkembangannya terhambat.

Glen Doman dalam Hariyanto (2009: 34-35) menyatakan bahwa: Untuk mengajarkan anak agar mereka bisa cepat membaca, maka Anda harus menyediakan alat peraga. Di sini diperlukan kartu-kartu tempat untuk menuliskan kata yang tercetak cukup besar serta dapat ditunjukkan secara cepat kepada anak. Akan tetapi, tidak hanya kata yang harus ditulis dalam kartu-kartu tersebut, tetapi juga dengan gambar yang merupakan makna dari kata-kata itu. kalau Anda mengajari anak Anda membaca kata “apel” sekaligus lengkap dengan gambar apel yang biasa dimakannya. Kalau perlu, Anda juga menyediakan apel.

Prasetyono (2008: 41-44) menyatakan mengajarkan membaca bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Salah satunya dengan menghubungkan gambar dengan kata.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan kotak kejutan mampu mengembangkan kemampuan membaca anak. Karena kegiatan membaca dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan ada kegiatan menghubungkan kata dengan gambar.

a. Tujuan permainan Kotak Kejutan

Tujuan permainan ini, yaitu:

- 1) Melatih anak membaca,
- 2) Melatih kecerdasan anak, dan
- 3) Melatih kejelian anak

b. Waktu permainan Kotak Kejutan

10-20 menit

c. Sistem permainan Kotak Kejutan

individu

d. Tempat bermain Kotak Kejutan

Di dalam ruangan

e. Alat dan bahan permainan Kotak Kejutan

Berbagai alat dan bahan permainan ini, yaitu:

- | | |
|---------------|----------------|
| 1) Lem | 5) Steroform |
| 2) Gunting | 6) Huruf-huruf |
| 3) Kartu kata | 7) Kayu |
| 4) Gambar | 8) Triplek |

f. Langkah-langkah Permainan Kotak Kejutan

Aturan bermain permainan ini, yaitu:

- 1) Guru menyiapkan alat permainan kotak kejutan.
- 2) Lalu menyediakan juga alat yang melengkapinya seperti kartu huruf, kartu kata dan kartu gambar.

- 3) Kemudian anak diminta untuk bergiliran untuk memainkan permainan kotak kejutan tersebut.
- 4) Lalu anak yang lain diminta untuk melihat temannya bermain.
- 5) Pertama anak memutar pengayuh agar gambar di dalam kotak dapat berputar yaitu bagian kincir.
- 6) setelah gambar berhenti anak disuruh mengambil gambar yang sama di kotak gambar yang sama gambarnya dan diletakkan di bagian papan yang telah disediakan untuk gambar.
- 7) kemudian guru menunjukkan tulisan dari gambar tersebut dan dikenalkan hurufnya satu persatu dan anak diminta mengulangnya kembali.
- 8) Anak diminta untuk menyusun kartu huruf menjadi kata yang sama pada gambar yang muncul dan diletakkan di samping papan gambar.
- 9) Anak diminta membaca huruf-huruf yang telah disusunnya.
- 10) Kemudian anak diminta untuk mengambil kartu kata yang ada di kotak kartu kata lalu diminta untuk meletakkan di bawah gambar.
- 11) Lalu anak secara bersama diminta untuk membaca kartu huruf dan kartu kata.
- 12) Lalu diakhir ibu guru memegang kartu kata dan meminta anak untuk membacanya secara bersama.

g. Gambar Permainan Kotak Kejutan

Gambar permainan kotak kejutan sebagai berikut :



Gambar 1. Permainan kotak kejutan



Gambar 2. Gambar pemutar kotak kejutan



Gambar 3. Gambar yang berputar



Gambar 4. Kotak Kartu gambar dan kartu kata



Gambar 5. Kotak huruf

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penyempurnaan hasil penelitian yang dilakukan, juga dilakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian yang relevan dengan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Utari Anggraini (2015) yang berjudul “Efektivitas Permainan Mencari Pasangan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang”. Penelitian ini menyatakan bahwa melalui permainan mencari pasangan kata, kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari mengalami peningkatan.
2. Hasil penelitian Wira Syafti Okta Nova (2012) yang berjudul “peningkatan kemampuan membaca anak usia dini melalui permainan *bowling* kata di Paud Riak Antikan Lubuk Basung”. Penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan membaca anak dapat meningkat melalui permainan *bowling* kata.
3. Hasil penelitian Asni (2010) dengan judul Menumbuhkan Kesiapan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa permainan kartu kata bergambar juga dapat mengembangkan kesiapan membaca anak untuk mau belajar membaca sehingga membaca itu menjadi sangat menarik bagi anak.

Persamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak. Sementara perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada jenis penelitian.

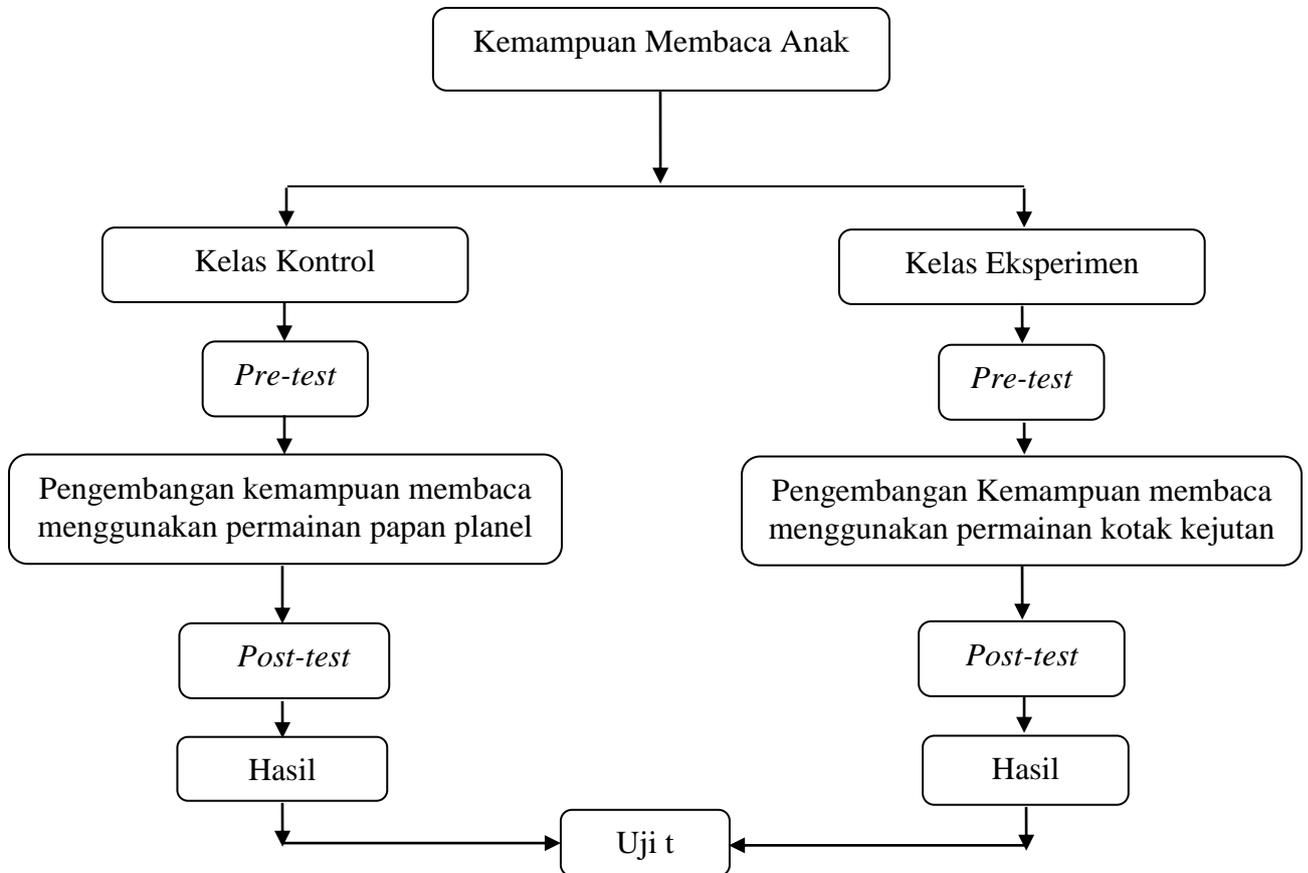
Dimana jenis penelitian sebelumnya adalah Penelitian Tindakan Kelas, dan ada juga yang kuantitatif (*Quasi Experimental*), sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan metode kuantitatif dan jenis penelitian *Quasi Experimental*.

Penelitian sebelumnya menggunakan permainan mencari pasangan kata, permainan kartu kata bergambar, permainan bowling kata, dan permainan monopoli, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan permainan yaitu kotak kejutan yang terdiri dari kartu huruf, kartu kata, dan kartu bergambar.

C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan kegiatan membaca pada anak dalam penelitian ini dengan menggunakan permainan kotak kejutan pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol dalam kegiatan membaca pada anak dengan permainan papan panel. Hasil kemampuan membaca diperoleh melalui tes yang akan diadakan diakhir kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya hasil kemampuan membaca pada anak dari kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil kemampuan membaca anak pada kelas kontrol. Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat pengaruh permainan kotak kejutan yang dapat dibandingkan dengan kelas kontrol dalam kegiatan membaca anak.

Uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1

Kerangka Konseptual Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kotak Kejutan di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis:

1. H_0 : tidak terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan permainan kotak kejutan terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang pada taraf nyata 0,05.
2. H_a : terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan permainan kotak kejutan terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang pada taraf nyata 0,05.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Secara keseluruhan terdapat keefektifan dalam penggunaan permainan kotak kejutan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dibandingkan dengan permainan papan planel.
2. Menggunakan permainan kotak kejutan mempengaruhi kemampuan membaca anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok eksperimen (kelas B2) lebih tinggi (77) dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelas B3) dengan nilai rata-rata (71,07).
3. Uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana ($2,573 > 2,05553$), yang dibuktikan dengan taraf taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca anak yang menggunakan permainan kotak kejutan dengan kemampuan membaca anak yang menggunakan permainan papan planel.
4. Penggunaan permainan kotak kejutan terbukti dapat memberikan keefektifan terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan di Taman Kanak-kanak maka hasil temuan tentang Efektivitas Permainan Kotak Kejutan dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya, implikasi penelitian ini adalah penggunaan permainan kotak kejutan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Diharapkan agar kemampuan membaca anak dapat berkembang sejak dini.

2. Bagi Guru

Penggunaan *permainan kotak kejutan* dapat diterapkan seterusnya dalam menumbuhkan kemampuan membaca pada anak, ataupun sebagai permainan belajar sehari – hari untuk membentuk kemampuan membaca anak.

3. Bagi Kepala TK

Diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta media pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran di

sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya perkembangan membaca anak.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan / *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini, Utari. 2015. Efektivitas Permainan Mencari Pasangan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang. Padang: UNP.
- Asni, 2010. *Menumbuhkan kesiapan membaca anak melalui permainan kartu kata bergambar di Taman Kanak-kanak Lillah Pasir putih Tabing Padang*. Padang: UNP.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Prasada.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Media pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis melalui Permainan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kemendiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kumara, Amitya Dkk. 2014. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.